

**Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan *Corporate Social Responsibility*
Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012**

Ivana Nina Esterlin Barus

Faculty of Economic
University 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 80 PO BOX 1052 Indonesia Telp/Fax: 0541 743390
wiliva.couple@gmail.com

ABSTRACT

The current economic conditions have created a tough competition among mining companies. Competition in mining companies makes every company to improve performance so that its goals can still be achieved. Some things to consider in improving the company's performance is the growth of capital and the implementation of corporate CSR. The purpose of this study is to examine the effect of capital growth on financial performance, to examine the influence of Corporate Social Responsibility on financial performance and to examine the effect of capital growth and Corporate Social Responsibility on the financial performance of mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010 - 2012.

The population in this study is Mining companies listed on the IDX period 2010-2012. The research model used in this research is multiple linear regression. The result of the research proves that capital growth has an effect on partial financial performance, Corporate Social Responsibility has an effect on partial financial performance and Capital Growth and Corporate Social Responsibility simultaneously affect to financial performance. The ability of multiple linear regression model to explain variation of financial performance variable equal to 39,8%.

Keywords: Capital Growth, CSR, Financial Performance

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan pertambangan. Persaingan dalam perusahaan pertambangan membuat

setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan para investor

sebelum berinvestasi di suatu perusahaan, karena dengan melihat pertumbuhannya, investor dapat memperkirakan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan pengukuran pertumbuhan modal. Pertumbuhan modal dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi terhadap operasionalisasi perusahaan. Pemegang saham serta pihak manajemen perusahaan tentunya mengharapkan pertumbuhan modal yang berkesinambungan.

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur melalui rasio keuangan

perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional perusahaan dimasa lalu, sehingga dapat diketahui kenaikan maupun penurunan kinerja perusahaan dari beberapa periode. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif. Hal ini berarti tergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Berikut ini data fenomena penelitian perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 :

Tabel 1. Data Fenomena Modal, CSR dan Laba pada 3 Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012

Kode Emiten	Tahun	Modal (Triliun)	CSR	Laba Bersih (Triliun)
BYAN	2010	2.9	17	0,7
	2011	6.5	11	0,6
	2012	6.8	13	0,5
PTBA	2010	6.3	25	2
	2011	8.1	14	3
	2012	8.5	23	2.9

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2012, modal PT. Bayan Resources, Tbk mengalami kenaikan sebesar 132% tidak seiring dengan laba bersih perusahaan. Laba bersih PT. Bayan Resources, Tbk mengalami penurunan sebesar 28,3%. Jika dilihat dari item CSR PT. Bayan Resources, Tbk yang diungkapkan pada tahun 2012 mengalami kemunduran dari periode sebelumnya, hal ini seiring dengan penurunan laba bersih.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut, modal PT. Bukit Asam, Tbk pada tahun 2012, mengalami kenaikan 33,6%, tidak seiring dengan laba bersih perusahaan. Laba bersih PT. Bukit Asam, Tbk, mengalami penurunan sebesar 5,8%. Jika dilihat dari item CSR PT. Bukit Asam, Tbk yang diungkapkan pada tahun 2012 mengalami kemunduran dari periode sebelumnya, hal ini seiring dengan penurunan laba bersih.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh pertumbuhan modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012, menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012, dan menguji pengaruh pertumbuhan modal dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.

KERANGKA TEORITIS

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pertumbuhan modal, teori *Corporate Social Responsibility* dan teori kinerja keuangan. Menurut Horne (2009:23), pertumbuhan modal (juga disebut ekspansi modal dan ekuitas pertumbuhan) adalah jenis investasi ekuitas swasta, paling sering investasi minoritas, dalam perusahaan yang relatif lama yang mencari modal untuk memperluas atau merestrukturisasi operasi, memasuki pasar baru atau membiayai akuisisi yang signifikan tanpa perubahan kendali bisnis.

Perusahaan selalu berusaha meningkatkan pertumbuhan modal sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan aktivitas usaha mereka. Perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih matang dari perusahaan modal ventura didanai, yang mampu menghasilkan keuntungan pendapatan dan operasi tetapi tidak dapat menghasilkan kas yang cukup untuk mendanai ekspansi besar, akuisisi atau investasi lainnya. Pertumbuhan modal juga dapat digunakan untuk mempengaruhi restrukturisasi neraca perusahaan, terutama untuk mengurangi jumlah *leverage* (utang) perusahaan di neracanya.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Sumbramanyam (2009:391) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut: "Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya".

Menurut Horne (2009:26), pertumbuhan modal akan lebih realistis dan lebih memudahkan dari usaha untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Pertumbuhan modal akan menjadikan usaha untuk bisa eksis keberadaannya dan dapat terus berkembang dalam jangka panjang. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya maka semakin luas produk yang mampu dihasilkan (*economic of scale*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutana (2008). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang dapat dibangun dari teori ini adalah pertumbuhan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

“Adanya pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*). Para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, program pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya.

Hal ini akan berdampak positif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Jumlah sampel

terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan” (Barus, 2016). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang dapat dibangun adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Hipotesis ketiga adalah pertumbuhan modal dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

yang memenuhi kriteria adalah menjadi 14 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi

berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS*. Metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Model regresi yang digunakan yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = Pertumbuhan Modal

b. Uji Signifikansi Simultan (F-test), dengan ketentuan sebagai berikut:

H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Uji Signifikansi Parsial (t-test), dengan ketentuan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	42	.00	.74	.2374	.17810
X1	42	.00	2.92	.3943	.62374
X2	42	.26	.97	.4768	.19469
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data diolah

$X_2 = \text{Corporate Social Responsibility}$

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan :

a. Uji Determinasi (R^2)

sebagai berikut:

H_a diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Tabel 3.1 menjelaskan:

a) Variabel X_1 (pertumbuhan modal), memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 42, dengan nilai minimum 0.00 pada PT. Vale Indonesia Tbk dan nilai

maksimum 2.92 pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk, sedangkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 0.3943 dengan *standard deviation* sebesar 0.62.

b) Variabel X_2 (*Corporate Social*

Responsibility), memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 42 dengan nilai minimum 0.26 pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk dan nilai maksimum 0.97 pada PT. Aneka Tambang Tbk, sedangkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 0.47 dengan *standard deviation* sebesar 0.19.

memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 42 dengan nilai minimum 0.00 pada PT. Vale Indonesia Tbk dan nilai maksimum 0.74 pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk, sedangkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 0.23 dengan *standard deviation* sebesar 0.178.

c) Variabel Y (kinerja keuangan),

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13480310
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan data, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.605 dan nilai signifikan 0.857. Oleh

karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.058	.061		.947	.350		
	X2	.224	.112	.245	1.995	.053	.975	1.025
	X1	.184	.035	.646	5.261	.000	.975	1.025

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih dari 0.10, berarti tidak ada korelasi antar variabel independen (pertumbuhan modal dan *Corporate Social Responsibility*)

yang nilainya lebih dari 95%. Begitu pula dengan nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10, berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.654 ^a	.427	.398	.13822	1.660	

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Nilai DW sebesar 1.660, lebih besar dari batas atas (du) 1.6061 dan kurang dari 4 – 1.6061 (4 – du),

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Transformasi)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	.033		2.761	.009
	X1	.044	.019	.353	2.325	.025
	X2	.001	.061	.001	.009	.993

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sesudah Transformasi)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.083	.020		4.044	.000
	X2	-.021	.036	-.091	-.587	.560
	Log_X1	.018	.011	.244	1.579	.122

a. Dependent Variable: Res4

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Hasil Analisis Data

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.398	.13822

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Berdasarkan data *Adjusted R²* menjelaskan variabel kinerja adalah sebesar 0.398 atau sekitar 39,8% kemampuan variabel pertumbuhan modal dan variabel *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variabel keuangan, sementara 60,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.555	2	.278	14.537	.000 ^a
	Residual	.745	39	.019		
	Total	1.300	41			

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14.537 dengan tingkat signifikan 0.000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan atau dapat dikatakan bahwa pertumbuhan modal dan *corporate social*

responsibility secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hal ini berarti H_0 diterima, sementara H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.058	.061		.947	.350
	X2	.224	.112	.245	1.995	.053
	X1	.184	.035	.646	5.261	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel pertumbuhan modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pertumbuhan modal lebih kecil dari 0.05.

2. Variabel *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. *Corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambahan yang

pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *corporate social responsibility* lebih kecil dari 0.05.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3. Pertumbuhan modal dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Ivana N. E. 2016. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambahan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Volume 5. No. 1. Mei 2016. South Western-Cengage Learning.
- Brigham, Eugene. 2011. *Financial Management*. USA: South Western Cengage Learning.
- Gibson, Charles H. 2011. *Financial Reporting & Analysis*. USA :
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT. Grasindo.

Horne, James C. Van. 2009.
Fundamentals of Financial
Management. USA: Prentice
Hall

Sumbramanyam, K.R. 2009.
Financial Statement Analysis.
USA : Mcgraw-Hill

Undang-Undang Perseroan Terbatas
No. 40 tahun 2007.

www.idx.co.id